

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Desa Gugul merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Desa Gugul terdiri dari enam dusun, diantaranya Dusun Utara 1, Dusun Utara 2, Dusun Tengah, Dusun Barat, Dusun Batu Lengkong 1 dan Dusun Batu Lengkong 2. Desa Gugul merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang mayoritas masyarakat Desa Gugul bekerja sebagai petani dan peternak. Desa ini mempunyai pertanian yang beraneka ragam yaitu; jagung, padi, tembakau, cabe rawit, cabe kriting, tomat, timun krai, kacang ijo, kacang tanah, sedangkan peternakannya yaitu; sapi, ayam, kambing dan lain-lain.

2. Demografis Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Kependudukan atau demografis Desa Gugul adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang di dasarkan pada kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau entitas tertentu.

- a. Nama Desa : Gugul
- b. Kecamatan : Tlanakan
- c. Kabupaten : Pamekasan
- d. Propinsi : Jawa Timur
- e. Luas Desa : 483,6 Hektar

3. Batas Wilayah Desa

Desa Gugul dengan Desa lainnya yang masih satu Kecamatan dan batasan Desa Gugul yaitu:

Tabel 4.1
Batas Desa Gugul

No	Batas	Desa
1	Sebelah Utara	Desa Bukek
2	Sebelah Selatan	Desa Tlanakan
3	Sebelah Timur	Desa Branta Tinggi
4	Sebelah Barat	Desa Larangan Slampar

Sumber: Kantor Desa Gugul, Profil Desa atas Pengelompokan Penduduk Sesuai batas wilayah, 2023

a. Nama Dusun

Desa Gugul terdiri dari 6 Dusun yaitu:

- 1) Dusun Utara I
- 2) Dusun Utara II
- 3) Dusun Selatan
- 4) Dusun Barat
- 5) Dusun Batu Lengkong I
- 6) Dusun Batu Lengkong II

4. Struktur Perangkat Desa Gugul

Struktur Pemerintahan Desa Gugul yaitu sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|-------------------|
| a. Kepala Desa | : Ach. Hidayat |
| b. Kasi. Pemerintahan | : Moh. Salim |
| c. Kasi. Pelayanan | : Taufik |
| d. Kasi. Kesejahteraan | : Moh. Subhan |
| e. Sekretaris Desa | : Faiqurrahman |
| f. Kaur. TU & Umum | : Marhawi |
| g. Kaur. Keuangan | : Muslimin |
| h. Kaur. Perencanaan | : Arafik |
| i. Kepala Dusun Batu Lengkong I | : Moh. Salehodden |
| j. Kepala Dusun Batu Lengkong II | : Moh. Helmi |
| k. Kepala Dusun Utara I | : M. Hasib A.S |
| l. Kepala Dusun Utara II | : Khaerus Sholeh |
| m. Kepala Dusun Barat | : Roib |
| n. Kepala Dusun Tengah | : Mashudi |

5. Deskripsi Data Penelitian Dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden (petani) yang berhasil peneliti temui. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan 100 kuesioner, kepada petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data secara langsung

dilakukan oleh peneliti dengan menemui responden, hal ini diharapkan supaya lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Peneliti mengunjungi rumah responden (petani) satu persatu dan mendatangi acara kelompok tani untuk memberikan kuesioner penelitian untuk dijadikan data, namun peneliti terlebih dahulu menemui kepala Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan untuk memberikan izin terkait akan dilakukan penelitian di Desa Gugul tersebut.

Pengambilan sampel menggunakan teknik alister adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dalam satu kelompok, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Pada penelitian ini, populasi petani di Desa Gugul berjumlah 989 orang, sedangkan dengan menggunakan rumus slovin peneliti hanya membutuhkan 100 orang yang akan dijadikan sampel, sehingga peneliti hanya memberikan 100 kuesioner secara langsung kepada petani yang sudah mewakili populasi petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Pengolahan datanya menggunakan SPSS 26 dengan data yang telah dikumpulkan. Berikut rincian pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang ditunjukkan dalam sebagai berikut;

Tabel 4.2

Rincian Penyebaran Dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang digugurkan	0

Kuesioner yang digunakan	100
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber : Data Primer yang diolah,2023

b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 100 orang. Berdasarkan hasil penelitian kepada 100 orang petani melalui kuesioner yang telah disebar, kemudian didapatkan gambar karakteristik responden sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin Responden

Data mengenai responden dalam penelitian ini adalah data petani di Desa Gugul kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan berdasarkan jenis kelaminnya, yang dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
JENIS KELAMIN RESPONDEN



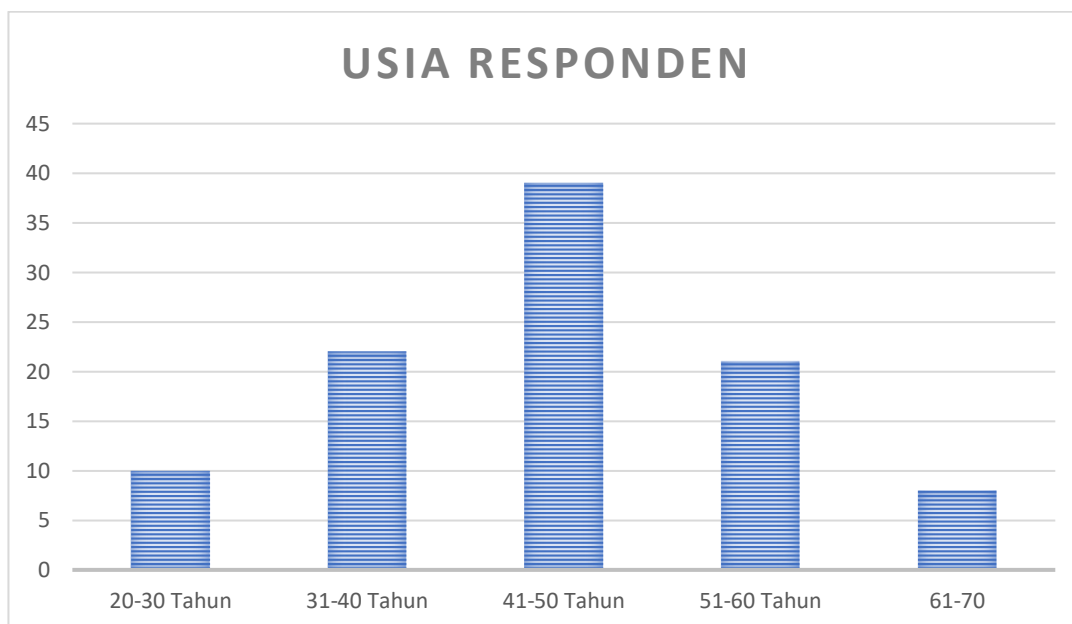
Sumber data primer yang diolah, tahun 2023

Berdasarkan keterangan dari gambar diatas, dapat diketahui jenis kelamin petani di Desa Gugul yang diambil sebagai responden. Berdasarkan keterangan gambar diatas jenis kelamin laki-laki lebih banyak, yakni 98 orang, sedangkan sisanya 2 orang berjenis kelamin perempuan. Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

2) Usia Responden

Karakteristik petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dapat dilihat dari sisi usia (umur) responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan usia responden dalam lima kelompok, yaitu usia 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan 61-70 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui karakteristik usia petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
USIA RESPONDEN



Sumber data primer yang diolah, tahun 2023

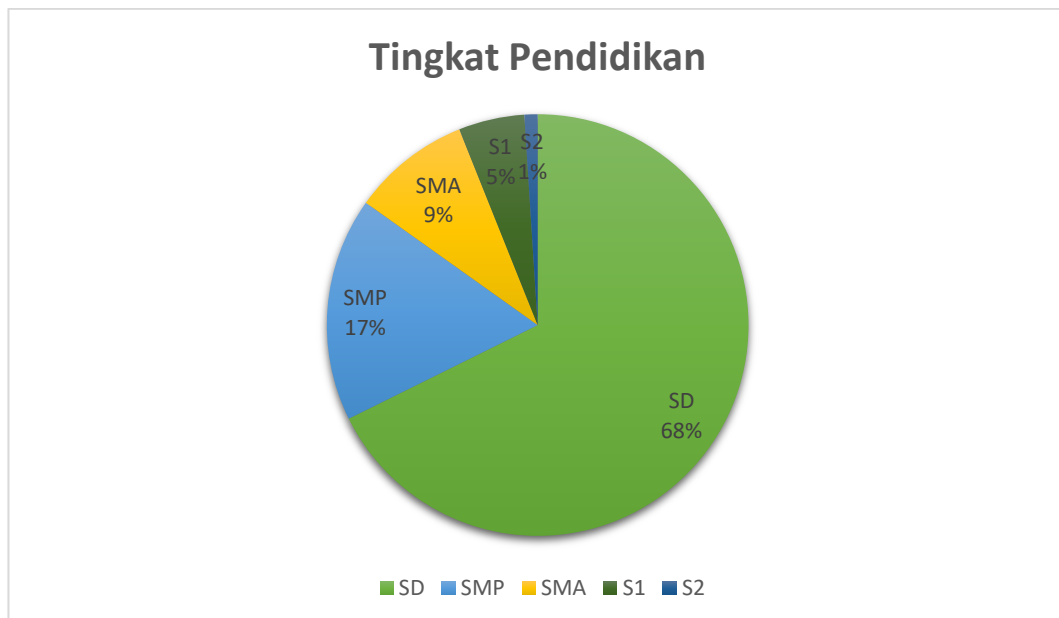
Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui karakteristik petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dengan usia terbanyak adalah kelompok usia 41-50 tahun, yaitu sebanyak 39 orang, kemudian kelompok usia 31-40 sebanyak 22 orang, selanjutnya usia 51-60 tahun sebanyak 21 orang, juga usia 20-30 tahun sebanyak 10 orang, dan sisanya yang paling sedikit, yaitu berusia 61-70 tahun sebanyak 6 orang. Sehingga dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa mayoritas petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan berusia 41-50 tahun.

3) Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik dari petani di desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan juga dapat dilihat dari tingkatan pendidikan terakhir dari seorang responden. Peneliti mengelompokkan menjadi lima kategori, yaitu:

SD,SMP,SMA,S1 dan S2. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui karakteristik tingkat pendidikan terakhir petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN



Sumber data primer yang diolah, tahun 2023

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang diambil sebagai responden adalah dengan berpendidikan SD sebanyak 67 orang, sedangkan yang latar belakang S2 hanya 1 orang, S1 sebanyak 5 orang, SMA sebanyak 9 orang dan untuk SMP adalah sebanyak 18 orang.

6. Analisis Deskriptif

Setelah data dikumpulkan Penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif hal ini penting untuk membuktikan bahwa penelitian ini telah dilakukan. instrumen yang digunakan adalah kuesioner, kuesioner yang disebarakan sebanyak 100 kuesioner,

yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dari variabel X_1 (pendapatan), 15 butir pertanyaan dari variabel X_2 (gaya hidup) dan 12 butir pertanyaan dari variabel Y (tingkat konsumsi). skor yaitu: Pertama, Sangat Setuju dengan skor 5; Kedua, Setuju dengan skor 4; Ketiga, Netral dengan skor 3; Keempat; Tidak Setuju dengan skor 2; Kelima, Sangat Tidak Setuju dengan skor 1.

a. Pendapatan (X_1)

Tabel 4.3
Skor Variabel Pendapatan

Item No	STS		TS		N		S		SS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	11	11%	52	52%	24	24%	11	11%	2	2%	100
P2	8	8%	29	29%	5	5%	35	35%	23	23%	100
P3	9	9%	51	51%	27	27%	11	11%	2	2%	100
P4	10	10%	35	35%	17	17%	34	34%	4	4%	100
P5	4	4%	34	34%	24	24%	36	36%	2	2%	100
P6	7	7%	29	29%	6	6%	32	32%	26	26%	100
P7	3	3%	23	23%	1	1%	59	59%	14	14%	100
P8	4	4%	41	41%	1	1%	36	36%	18	18%	100
P9	16	16%	28	28%	28	28%	24	24%	4	4%	100
P10	7	7%	28	28%	6	6%	47	47%	12	12%	100
P11	11	11%	49	49%	25	25%	12	12%	3	3%	100
P12	9	9%	30	30%	4	4%	33	33%	24	24%	100
P13	1	1%	4	4%	1	1%	48	48%	46	46%	100
P14	7	7%	30	30%	7	7%	39	39%	17	17%	100
Jumlah	107	7%	463	33%	176	12%	457	32%	197	14%	1.400

Sumber: data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pertanyaan pendapatan (X1) dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 107 dari jumlah jawaban yang dihasilkan dari 14 item pertanyaan responden, menjawab tidak setuju sebanyak 463 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 14 item pertanyaan responden, menjawab netral sebanyak 176 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 14 item pertanyaan, menjawab setuju sebanyak 457 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 14 item pertanyaan, menjawab sangat setuju sebanyak 197 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 14 item pertanyaan.

b. Gaya Hidup (X2)

Tabel 4.4
Skor Variabel Gaya Hidup

Item No	STS		TS		N		S		SS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
GH1	2	2%	1	1%	8	8%	55	55%	34	34%	100
GH2	0	0%	8	8%	21	21%	60	60%	11	11%	100
GH3	1	1%	12	12%	35	35%	44	44%	8	8%	100
GH4	7	7%	17	17%	19	19%	48	48%	9	9%	100
GH5	8	8%	21	21%	33	33%	31	31%	7	7%	100
GH6	12	12%	63	63%	10	10%	12	12%	3	3%	100
GH7	2	2%	1	1%	8	8%	55	55%	34	34%	100
GH8	0	0%	3	3%	22	22%	64	64%	11	11%	100
GH9	0	0%	3	3%	6	6%	65	65%	26	26%	100
GH10	1	1%	31	31%	40	40%	19	19%	9	9%	100
GH11	25	25%	38	38%	6	6%	26	26%	5	5%	100
GH12	0	0%	3	3%	22	22%	64	64%	11	11%	100

GH13	17	17%	39	39%	24	24%	18	18%	2	2%	100
GH14	21	21%	48	48%	17	17%	12	12%	2	2%	100
GH15	24	24%	37	37%	26	26%	11	11%	2	2%	100
Jumlah	120	8%	325	22%	297	20%	584	39%	174	12%	1.500

Sumber: data primer, diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pertanyaan Gaya Hidup (X2) dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 120 dari jumlah jawaban yang dihasilkan dari 15 item pertanyaan responden, menjawab tidak setuju sebanyak 325 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 15 item pertanyaan responden, menjawab netral sebanyak 297 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 15 item pertanyaan, menjawab setuju sebanyak 584 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 15 item pertanyaan, menjawab sangat setuju sebanyak 174 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 15 item pertanyaan.

c. Tingkat Konsumsi (Y)

Tabel 4.5

Skor Variabel Tingkat Konsumsi

Item No	STS		TS		N		S		SS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
TK1	1	1%	47	47%	14	14%	35	35%	3	3%	100
TK2	0	0%	8	8%	16	16%	61	61%	15	15%	100
TK3	0	0%	13	13%	12	12%	54	54%	21	21%	100
TK4	0	0%	12	12%	16	16%	50	50%	22	22%	100
TK5	0	0%	3	3%	9	9%	62	62%	26	26%	100
TK6	17	17%	39	39%	24	24%	18	18%	2	2%	100
TK7	3	3%	22	22%	1	1%	60	60%	14	14%	100

TK8	17	17%	39	39%	24	24%	18	18%	2	2%	100
TK9	2	2%	9	9%	3	3%	58	58%	28	28%	100
TK10	8	8%	19	19%	52	52%	18	18%	3	3%	100
TK11	14	14%	48	48%	27	27%	11	11%	0	0%	100
TK12	12	12%	63	63%	10	10%	12	12%	3	3%	100
Jumlah	74	6%	322	27%	208	808%	457	38%	139	12%	1.200

Sumber: Data primer diolah,2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pertanyaan Tingkat Konsumsi (Y) dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 74 dari jumlah jawaban yang dihasilkan dari 12 item pertanyaan responden, menjawab tidak setuju sebanyak 322 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 12 item pertanyaan responden, menjawab netral sebanyak 208 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 12 item pertanyaan, menjawab setuju sebanyak 457 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 12 item pertanyaan, menjawab sangat setuju sebanyak 139 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 12 item pertanyaan.

7. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis dengan SPSS (Statistical Package For The Social Science) Versi 26 berikut ini hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df (degree of freedom) = $n-2$ dengan signifikan 5%. Jika hasilnya adalah r tabel < r hitung maka valid.

Diketahui besarnya nilai df penelitian ini yaitu $100-2 = 98$ dengan signifikansi/ $\alpha = 5\%$. Sehingga diperoleh r tabel = 0,1966. Selanjutnya hasil r hitung dapat diketahui dari hasil perhitungan dari SPSS, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
1	0,361	0,1966	Valid
2	0,490	0,1966	Valid
3	0,440	0,1966	Valid
4	0,413	0,1966	Valid
5	0,438	0,1966	Valid
6	0,528	0,1966	Valid
7	0,645	0,1966	Valid
8	0,595	0,1966	Valid
9	0,637	0,1966	Valid
10	0,633	0,1966	Valid
11	0,346	0,1966	Valid
12	0,495	0,1966	Valid
13	0,469	0,1966	Valid
14	0,428	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS 26, data primer diolah, 2023

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
1	0,395	0,1966	Valid
2	0,478	0,1966	Valid
3	0,584	0,1966	Valid
4	0,625	0,1966	Valid
5	0,743	0,1966	Valid
6	0,594	0,1966	Valid
7	0,395	0,1966	Valid
8	0,586	0,1966	Valid
9	0,337	0,1966	Valid
10	0,632	0,1966	Valid
11	0,584	0,1966	Valid
12	0,586	0,1966	Valid
13	0,518	0,1966	Valid
14	0,578	0,1966	Valid
15	0,594	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS 26, data primer diolah, 2023

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
1	0,384	0,1966	Valid
2	0,630	0,1966	Valid
3	0,616	0,1966	Valid
4	0,544	0,1966	Valid
5	0,360	0,1966	Valid
6	0,474	0,1966	Valid

7	0,574	0,1966	Valid
8	0,474	0,1966	Valid
9	0,392	0,1966	Valid
10	0,350	0,1966	Valid
11	0,379	0,1966	Valid
12	0,375	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS 26, data primer diolah, 2023

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Dimana instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki alpha cronbach's $>0,60$ maka dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya jika alpha $<0,60$ berarti tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0.803	Reliabel
X2	0,847	Reliabel
Y	0,691	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26, data primer yang diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua indikator dari variabel pendapatan, gaya hidup dan tingkat konsumsi pada tabel di atas dikatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha (α) $> 0,60$. Indikator yang digunakan oleh variabel pendapatan, gaya hidup dan tingkat konsumsi dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

8. Uji Asumsi Klasik

Sebuah penelitian, sebelum diuji regresi linear berganda perlu diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitian ini. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Untuk melihat nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak bisa dilihat dengan nilai sig dan $\alpha=0,05$. Jika nilai sig $> \alpha$, maka nilai residual terdistribusi dengan normal. Tetapi jika nilai sig $< \alpha$, maka nilai residual tidak terdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

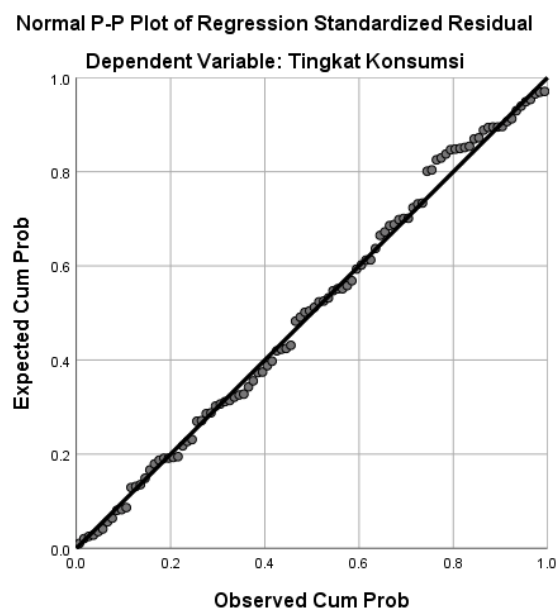
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83145723
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.034
	Negative	-.068
Test Statistic		.068

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Output SPSS 26, data Primer yang diolah, 2023

Hasil Uji normalitas dengan kolmogorov-smirnof menunjukkan bahwa nilai sig > α yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal. Selain dari hasil uji dengan kolmogorov-smirnof hasil uji normalitas dapat diketahui dengan grafik Normal Probability Plot, Berikut Grafiknya:

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas
Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS 26, data primer diolah, 2023

Hasil gambar P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pada model regresi linier berganda memiliki korelasi. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $>0,10$, dan nilai VIF $<10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas, begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.728	3.656		2.935	.004		
	Pendapatan	.354	.057	.490	6.164	.000	.996	1.004
	Gaya Hidup	.249	.056	.357	4.484	.000	.996	1.004
a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi								

Sumber: Output SPSS 26, data primer yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel tidak ada yang memiliki VIF $> 10,00$ dan nilai tolerance $< 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada antara variabel X1 dan X2.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara Kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pada priode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan taraf signifikasi 0,05. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.12
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.389	.376	3.87076	1.890
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan					
b. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi					

Sumber: Output SPSS 26, data primer yang diolah, 2023

Hasil uji *Durbin Watson* (DW/d_{hitung}) menunjukkan nilai 1,890. Selanjutnya mencari nilai d_U dan d_L pada tabel *Durbin Watson*, dimana diketahui n (jumlah responden) = 100 dan k (jumlah variabel bebas) = 2. Tabel *durbin watson* menunjukkan bahwa nilai $D_l = 1,634$ dan $d_U = 1,715$.

Tabel 4.13

Hasil Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

d_L	d_U	$4-d_L$	$4-d_U$	DW/d_{hitung}
1,634	1,715	2,366	2,285	1,890

Sumber: Output SPSS 26, data primer yang diolah, 2023

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai d_{hitung} berada $d_U = 1,715$ dan $4-d_U = 2,285$ ($d_U < d_{hitung} < 4-d_U = 1,715 < 1,890 < 2,285$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidak samaan variace dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah apabila terdapat kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap atau disebut homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan nilai signifikasi harus $> 0,05$. Berikut hasil uji glejser:

Tabel 4.14
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	1.910		-.016	.987
	X1	-.009	.031	-.044	-.289	.774
	X2	.011	.028	.060	.392	.697

Sumber: Output SPSS 26, data primer yang diolah, 2023

Hasil uji glejser diatas menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 nilai signifikasinya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas (Pendapatan dan Gaya Hidup) atau lebih terhadap variabel terikat (Tingkat Konsumsi). Model regresi linier berganda sebagai berikut;

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linear berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.728	3.656		2.935	.004
	Pendapatan	.354	.057	.490	6.164	.000
	Gaya Hidup	.249	.056	.357	4.484	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Sumber: Output SPSS 26, data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,728 + 0,354 X_1 + 0,249 X_2 + 3,656$$

Penjelasan beberapa bilangan pada persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai standarnya adalah 10,728 sehingga jika variabel pendapatan dan gaya hidup diabaikan atau dianggap nol, maka variabel tingkat konsumsi adalah 10,728.
- Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,354 yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel pendapatan maka akan meningkatkan tingkat konsumsi sebesar 0,354 ketika variabel lain tetap (tetap).

- c. Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X₂) sebesar 0,249 yang berarti setiap kenaikan gaya hidup adalah sebesar 0,249 apabila variabel lain tetap (tetap).

2. Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel pendapatan dan gaya hidup (X) dengan Tingkat konsumsi (Y) dengan melihat R^2 . Berikut hasil koefisien deteminasi:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.389	.376	3.87076
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan				

Sumber: Output SPSS 26, data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom Adjusted R sqaer diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,376 atau 37,6% artinya variabel pendapatan dan gaya hidup mempengaruhi variabel tingkat konsumsi secara moderat sebesar 37,6% dan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3. Uji t (Uji individual / Parsial)

Uji t atau uji secara individual dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi. apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t (uji parsial) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.728	3.656		2.935	.004
	Pendapatan	.354	.057	.490	6.164	.000
	Gaya Hidup	.249	.056	.357	4.484	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Sumber: Output SPSS 26, data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui nilai t hitung X1 sebesar 6,164 dan X2 sebesar 4,484 dan nilai sig pada X1 = 0,000 dan X2 = 0,000 dan untuk mencari t_{tabel} dapat diketahui dari rumus uji t yakni, $T = [a ; (df = n-k)]$, $T = [5\% ; (df = 100-3=97)]$ Maka selanjutnya dapat dilihat dari lampiran Ttabel untuk a 5% ditemukan bahwa $T_{tabel} = 1,985$. Dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel pendapatan (X1) memiliki t hitung yang lebih besar dari t_{tabel} ($T_{hitung} 6,164 > T_{tabel}$ yang diperoleh dari $T = [5\% ; (df = 100-3=97)]$) sehingga ditemukan t_{tabel} Sebesar 1,985) dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi variabel (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. artinya pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani. Sehingga hipotesis H_a diterima. Yang menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani.

- b. Variabel Gaya Hidup (X2) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} 4,484 > t_{\text{tabel}}$ yang diperoleh dari $T = [5\% ; (df = 100-3=97)]$ sehingga ditemukan t_{tabel} Sebesar 1,985) dan taraf signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Jadi variabel (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. artinya gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat, sehingga hipotesis H_a diterima, yang menyatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani.

4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui kualitas kualitas keberartian regresi tiap-tiap variabel independen secara bersama-sama terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} 30,839 > F_{\text{tabel}} 3,090$ maka terdapat pengaruh pengaruh variabel-variabel bebas. Adapun hasil uji uji F (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	924.114	2	462.057	30.839	.000 ^b
	Residual	1453.326	97	14.983		
	Total	2377.440	99			
a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan						

Sumber: Output SPSS 26, data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 30,839 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya mencari nilai $F_{\text{tabel}} = K=(n-k-1) n(\text{jumlah}$

responden) k (jumlah variabel bebas). sehingga $F_{\text{tabel}} = 2 = (100-2-1) = 97$ berdasarkan tabel distribusi F, maka dapat diketahui nilai $F_{\text{tabel}} = 3,090$. Sehingga pengambilan keputusan dalam penelitian yaitu $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 30,839 > 3,090$ dan nilai signifikansi $< 0,05 = 0,000 < 0,05$. Jadi variabel X1 dan X2 berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y. artinya pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani, sehingga hipotesis H_a diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian maka peneliti memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Gugul.

Pendapatan merupakan faktor paling utama yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi barang dan jasa. Pengeluaran konsumsi diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan *disposibel*, tingkat konsumsi seseorang atau rumah tangga tidak hanya tergantung pada *current income* pada periode itu saja, akan tetapi juga yang lebih penting adalah pada pendapatan yang diterima dalam jangka panjang.⁷⁷

Pendapatan seseorang terhadap konsumsi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dapat diketahui bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi. hal ini dapat dilihat dari uji t (individual/parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,000 dengan kata lain lebih kecil

⁷⁷ Wahyu Danil, Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun-Aceh*, Vol.IV No.7, 2013, Hal.34

dari 0,05 dan juga nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,164 > 1,985$, artinya pendapatan memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi.

Berdasarkan hasil uji hipotesisi diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di Desa Gugul. sehingga masyarakat petani harus bisa mengatur dan mengontrol jumlah pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan yang dimilikinya.

Menurut soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kita jumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang menjadi pusat perhatian. Misalkan sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang awalnya kualitas yang kurang baik, tetapi setelah ada penambahan pendapatan konsumsi beras berubah menjadi kualitas yang lebih baik.⁷⁸

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَعْبٌ عَجَافٌ وَسَبْعِ سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

*Artinya: (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru):
"Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya".*

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

⁷⁸ Soekartawi, "Faktor-Faktor Produksi", (Jakarta:Salemba Empat,2002),hlm.143

Artinya:” Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

Tabel 4.19

Data pendapatan dan pengeluaran masyarakat petani di Desa Gugul

No	Nama	Pendapatan	Pengeluaran	Hutan
1	Abdul	Rp 1.700.000	Rp 2.660.000	Rp 960.000
2	Bedrih	Rp 1.500.000	Rp 2.370.000	Rp 870.000
3	Matheri	Rp 1.800.000	Rp 2.840.000	Rp 1.040.000
4	Sam	Rp 2.000.000	Rp 3.270.000	Rp 1.270.000
5	Beiri	Rp 2.500.000	Rp. 3.720.000	Rp 1.220.000

Sumber : data yang diolah,2024

Maka dari objek penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani sudah sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan bahwa tingkat pendapatan masyarakat petani ini sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi. dilihat dari tabel 4.19 diatas bahwa tingkat konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan tingkat pendapatannya, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka semakin tinggi juga tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan amiruddin di tahun 2013, bahwa pendapatan sangat besar pengaruhnya terhadap pola konsumsi. karena apabila tingkat pendapatan meningkat, kemampuan masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumsi semakin besar dan semakin menuntut kualitas yang baik.

H₂: Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Gugul.

Gaya hidup merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsinya, maka dengan menggunakan variabel gaya hidup, akan diukur tingkat perilaku konsumsi seseorang dengan variabel ini. Sehingga faktor gaya hidup juga dapat menentukan konsumsi masyarakat.

Gaya hidup yang sering dikenal (*lifestyle*) dapat didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana menggunakan waktu dan uang. Gaya hidup meliputi aspek kehidupan diantaranya yaitu cara berpakaian, pilihan kendaraan yang digunakan, alat komunikasi yang dipakai, serta sekolah yang akan dipilih para orang tua bagi anak-anaknya merupakan salah satu gaya hidup yang terlihat di era globalisasi sekarang ini.⁷⁹

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dapat diketahui bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi. hal ini dapat dilihat dari uji t (individual/parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,000 dengan kata lain lebih kecil/kurang dari 0,05 dan jumlah nilai t_{hitung} dan $t_{tabel} = 4,484 > 1,985$ hal ini gaya hidup (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di desa gugul kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan.

⁷⁹ Fadilla, "Hubungan Antara Pendapatan dan Gaya Hidup Masyarakat dalam Pandangan Islam", *Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 5 Nomor. 1 April 2017, hlm. 40

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanti Dwi Hardiyanti dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan” yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada variabel pendapatan yaitu sebesar $5,712 > 1,661$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan pada t_{hitung} variabel gaya hidup sebesar $7,937 > 1,661$, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Dari hasil uji hipotesis diatas, diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat, sehingga masyarakat harus bisa mengatur gaya hidupnya yang sesuai dengan ajaran islam. Islam melarang manusia memiliki gaya hidup yang terlalu berlebih-lebihan. Karena gaya hidup yang berlebih-lebihan akan menjadikan manusia lupa dan lalai dengan tipu daya dunia. Hal ini terdapat pada Al-Qur’an surat Al-A’Araf [7]:31 Allah telah memperingatkan akan sikap:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Wahai anak-anak Adam! Kenakanlah pakaian yang menutupi aurat dan mempercantik penampilan kalian, yaitu pakaian yang bersih dan suci, ketika kalian menunaikan salat dan melaksanakan tawaf. Makanlah dan minumlah apa saja yang baik yang dihalalkan oleh Allah, tetapi jangan berlebih-lebihan dan jangan

melampaui batasan yang wajar dalam hal itu. Dan jangan beralih dari yang halal menuju yang haram. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas-batas yang wajar.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian tanti dwi hardiyanti ditahun 2019, dengan judul pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan medan perjuangan, menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi. hal ini terjadi karena gaya hidup seseorang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin moderen. Dizaman yang semakin moderen dan serba canggih seperti sekarang ini tidak menutup kemungkinan seseorang untuk terlihat lebih baik dari yang lainnya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat gaya hidup seseorang maka konsumsi juga akan meningkat.

H3: Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Petani Di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaiannya dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah islamiyah. Konsumsi merupakan bagian aktivitas ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi akan terjadi jika manusia memiliki uang (harta).

Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut diantara adalah faktor ekonomi, faktor demografi, dan faktor non ekonomi. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah sebagai berikut:⁸⁰

1. Tingkat pendapatan dan kekayaan
2. Tingkat bunga
3. Sikap hemat
4. Budaya dan gaya hidup
5. Keadaan ekonomi

Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 variabel X (Pendapatan dan gaya hidup) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Tingkat Konsumsi). hal ini dapat diketahui dengan hasil uji F (Serentak/simultan) yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 30.839 > 3,09$ dan nilai signifikansi $< 0,05 = 0,000 < 0,000$ yang artinya secara simultan kedua variabel bebas memiliki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat konsumsi masyarakat petani di Desa Gugul.

Berdasarkan analisis dengan koefisien determinasi diketahui nilai R Squer 0,389 dengan kata lain variabel pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama

⁸⁰ Ekawarna, Fachruddiansyah Muslim, "pengantar teori ekonomi makro", (Jakarta:Gaung Persada Press,2010),154-159

(simultan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi. pengaruh tersebut sebesar 38,9% dan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tanti Dwi Hardiyanti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian tersebut yang menjelaskan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan.

Dengan demikian terdapat perbedaan yang sangat jelas konsep konsumsi di dalam ekonomi konvensional dengan apa yang ada didalam ekonomi Islam. Jika di dalam ekonomi konvensional tujuannya adalah mencari utility (kepuasan) yang sangat subyektif, sedangkan di dalam ekonomi islam tujuannya adalah masalah atau kemanfaatan yang bersifat obyektif.

Oleh sebab itulah, di dalam konsep islam dikenal lima prinsip dalam konsumsi. Pertama, prinsip keadilan. Kedua, prinsip kebersihan. Ketiga, prinsip kesederhanaan. Keempat, prinsip kemurahan hati. Kelima, prinsip moralitas. Jelaslah bahwa dalam perspektif ekonomi syariah, konsumsi pada hakikatnya adalah manifestasi dari pengabdian kepada Allah. Dalam konteks ini Umar Ibn Al-Khattab pernah berkata, ”hendaklah kamu sederhanakan dalam makanan kamu, karena kesederhanaan lebih dekat kepada kebaikan, lebih jauh dari pemborosan, dan lebih menguatkan dalam beribadah karna Allah SWT.